

Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kampung Iklim (Proklam) Studi Pada RW12 Kelurahan Umbansari Kota Pekanbaru

Elly Nielwaty¹, Fara Meriansari², Hermanto³

^{1,2,3}Public Administration, Lancang Kuning University Pekanbaru Riau, Indonesia
ellynielwaty@unilak.ac.id¹, farafia @unilak.ac.id², hermantopku447@gmail.com³

Abstract

This Article relates to how community participation in the Climate Village Program (Proklam) in RW12 Umbansari Village, Pekanbaru City. The phenomenon found in this Proklam research is the low level of community participation in coping and adaptation action activities as well as the institutions in RW12 according to the achievements that have been achieved based on the results of the proklam target assessment, and the lack of outreach to the community about Proklam activities so that people are not aware what are the goals and objectives of the proklam. This study aims to determine the level of community participation in proklam activities, as well as to find out what are the inhibiting factors that make community participation still not achieved in proklam in RW12 Umbansari Village. The theory used in this study is T.Ndraha's theory of participation in the process of decision making, implementation, use of results and evaluation. This study used a qualitative research method, namely by taking a phenomenological approach and collecting data using interview techniques, direct observation and documentation. The results of this study are that the target has not been achieved according to proklam standardization due to the lack of community participation in Proklam in RW12 Umbansari Village, due to low socialization, low public awareness, apathetic people, and community work factors that hinder the level of community participation in Proklam.

Keywords:

Mitigasi
Perubahan iklim
Program kampung iklim

Abstrak

Artikel ini berkaitan tentang bagaimana partisipasi masyarakat dalam Program Kampung Iklim (Proklam) di RW12 Kelurahan Umbansari Kota Pekanbaru. Adapun fenomena yang ditemukan dalam penelitian Proklam ini adalah masih rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan aksi mitigasi dan adaptasi serta kelembagaan yang ada di RW12 sesuai dengan capaian yang telah dicapai berdasarkan hasil target penilaian proklam, serta minimnya sosialisasi kepada masyarakat tentang kegiatan proklam sehingga masyarakat kurang mengetahui apa tujuan dan sasaran proklam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat terhadap kegiatan proklam, serta untuk mengetahui faktor penghambat apa saja yang membuat partisipasi masyarakat masih belum tercapai pada proklam di RW12 Kelurahan Umbansari. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori T.Ndraha partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan pendekatan secara fenomenologis dan pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung. Hasil dari penelitian ini adalah belum tercapainya target sesuai dengan standarisasi proklam diakibatkan masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam Proklam di RW12 Kelurahan Umbansari, dikarenakan kurangnya sosialisasi, kurangnya kesadaran masyarakat, masyarakat yang apatis, serta faktor pekerjaan masyarakat yang menghambat tingkat partisipasi masyarakat terhadap Proklam.

Corresponding Author:

Elly Nielwaty
Public Administration
Lancang Kuning University Pekanbaru Riau, Indonesia
ellynielwaty@unilak.ac.id

1. PENDAHULUAN

Perubahan iklim merupakan perubahan yang terjadi dikarenakan aktivitas manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada hal ini dapat dilihat melalui pola perubahan, intensitas serta perubahan-perubahan parameter penting suatu iklim seperti kelembapan, curah hujan, tutupan awan, suhu, penguapan serta angin. Perubahan iklim dapat mempengaruhi ekosistem dan akan memberikan dampak kepada manusia di benua dan samudera yang ada di dunia. Terjadinya perubahan iklim akan menimbulkan suatu akibat yang besar terhadap kesehatan manusia, terutama akan memberikan dampak pada keamanan suatu pangan, serta akan memberikan dampak terhadap pembangunan ekonomi (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan 2017:1)

Perubahan iklim yang terjadi hingga saat ini merupakan permasalahan dunia dan termasuk juga Indonesia yang menjadi berita lingkungan yang sering dibicarakan oleh masyarakat untuk mencari jalan keluar mengatasi perubahan iklim ini. Permasalahan perubahan iklim sudah menjadi fenomena lingkungan yang besar dan menjadi ancaman yang besar terhadap kehidupan manusia. Hal ini sesuai dengan pernyataan pada artikel berikut ini:

“berdasarkan informasi tentang *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPPC) kelompok kerja pertama kali yang diterbitkan pada bulan September 2013 adalah penyusunan *Assessment Report Ke-5* (ARS), dikatakan kenaikan suhu permukaan bumi di wilayah Asia Tenggara di abad ini berkisar antara 0,4-1°C dan diduga akan terus meningkat hingga 1,5-2°C hingga 30 tahun ke depan” (proklam.menlhk.go.id)

Penyebab dari perubahan iklim dapat disebabkan dengan meningkatnya jumlah berbagai macam gas seperti karbon dioksida (CO²), metana (CH⁴), Nitrogen oksida (NO²), hidrogen dioksida (H²O²) di atmosfer yang disebabkan dari adanya gas rumah kaca (GRK). Gas rumah kaca akan terus meningkat dikarenakan perubahan dari fungsi lahan dan hutan, penguraian limbah serta sampah, penggunaan pupuk berbahan kimia, serta penggunaan bahan bakar dari fosil. Efek yang disebabkan dari gas rumah kaca dapat menambah lapisan bumi sehingga berlebih, menyebabkan radiasi sinar matahari menjadi tertahan pada atmosfer dan berujung meningkatkan suhu pada permukaan bumi. Peningkatan suhu pada permukaan bumi menyebabkan terjadinya pemanasan global yang berdampak terhadap perubahan iklim.

Untuk mengatasi dari permasalahan emisi gas rumah kaca, dibutuhkan gerakan serta upaya untuk menurunkan suhu bumi agar tidak terus meningkat. Dampak dari perubahan iklim akan menimbulkan peluang terjadinya bencana alam seperti longsor, banjir, rob, kekeringan, kenaikan permukaan air laut, abrasi dan erosi, gagal panen pada lahan pertanian, gelombang laut tinggi, serta penyakit mematikan seperti demam berdarah dan malaria. Permasalahan-permasalahan yang akan timbul dikarenakan perubahan iklim dapat membahayakan kehidupan manusia dan juga alam. Perlu adanya upaya adaptasi dan mitigasi untuk menghadapi dari perubahan iklim. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2016, terdapat pada Pasal 1 menerangkan definisi dari upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim sebagai berikut:

"Adaptasi terhadap perubahan iklim merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan beradaptasi terhadap dampak perubahan iklim, yang meliputi keanekaragaman iklim dan kejadian iklim ekstrim yang menimbulkan potensi kerusakan, karena perubahan iklim dapat dimanfaatkan dan akibat perubahan iklim dapat dimanfaatkan. Sementara itu, mitigasi perubahan iklim merupakan serangkaian tindakan yang ditujukan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, tingkat emisi dan ditujukan untuk memerangi dampak perubahan iklim."

Menindaklanjuti permasalahan perubahan iklim pada saat ini, Indonesia dan berbagai negara lain ikut andil dalam upaya mengatasi serta mengendalikan dari perubahan iklim. Sekitar 181 negara yang bergabung sebagai anggota *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC) yang sepakat terhadap rancangan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang di mana terdapat 17 point tujuan untuk pembangunan berkelanjutan. Salah satu poin yang terdapat pada poin 13 tentang pengatasan perubahan iklim (Kominfo.go.id, 2016). Selain itu, setiap anggota UNFCCC telah membuat kesepakatan dalam upaya menghambat kenaikan suhu rata-rata global agar tidak sampai 2°C. pada tingkat pasca praindustrialisasi, dilakukan upaya yang harus konsisten untuk dapat menahan kenaikan suhu global sekitar 1,5°C, berdasarkan kesepakatan Paris (*Paris Agreement*) yang telah disahkan pada tahun 2015 (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2017:2). Dengan telah disepakati, maka harus segera dilakukan aksi nyata yang

mengikutsertakan seluruh pemangku kepentingan. Kesepakatan Paris telah menjelaskan pola hidup dan pola konsumsi-produksi yang berkelanjutan berperan sangat penting terhadap penanganan perubahan iklim, serta sebagai persiapan menuju masa depan yang lebih baik, yaitu masa depan yang minim akan gas karbon, berkelanjutan dan berketahanan terhadap iklim. Pemerintah Indonesia telah membuat kebijakan nasional sebagai aksi nyata dengan mengeluarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2016 tentang Pengesahan pada *Paris Agreement to The United Nations Framework Convention on Climate Change*. Melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2011 membuat Program Kampung Iklim (Proklam) dan telah berjalan dari tahun 2012 (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2017:6).

Landasan hukum Program Kampung Iklim (Proklam) tertuang pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.84/Menlhk/Setjen/Kim.1/11/2016 tentang Program Kampung Iklim yang telah ditindaklanjuti dengan keluarnya Peraturan Direktur Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim Nomor P.1/PPI/SET/KUM.1/2/2017 Tentang Panduan Pelaksanaan Program Kampung Iklim. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 84 Pasal 1 Tahun 2016, pengertian program kampung iklim adalah:

"Program nasional yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup, yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan kelompok kepentingan lainnya dalam memperkuat kapasitas adaptasi terhadap dampak perubahan iklim dan pengurangan gas rumah kaca serta mengenali adaptasi. perubahan iklim dan langkah-langkah mitigasi yang meningkatkan kesejahteraan di tingkat lokal sesuai dengan kondisi regional".

Program Kampung Iklim atau Proklam merupakan aksi nyata dalam mendukung pengurangan gas rumah kaca di Indonesia, pada tahun 2020 sebesar 26% (sendiri) dan 41% (jika mendapat bantuan dari internasional) (ditjenppi.menlhk.go.id). realisasi Proklam pada periode 2015-2019 bertujuan Nawacita yang merupakan tolak ukur prioritas pembangunan negara, khususnya dalam pembangunan Indonesia dari pelosok dan desa melalui penguatan dalam kerangka negara kesatuan. , peningkatan kualitas hidup masyarakat dan peningkatan produktivitas dan daya saing masyarakat dalam artikel internasional (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2017:6). Selain itu, program tersebut mengarah pada penetapan kewajiban nasional terhadap pembangunan berkelanjutan yang rendah karbon dan terkait perubahan iklim, di mana adaptasi dan mitigasi perubahan iklim merupakan fokus terpadu dan multidisiplin dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional di tingkat lokal melalui pelaksanaan Proklam yang melibatkan peran aktif masyarakat dan elemen NPS lainnya (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2017:6).

Pemilihan lokasi kampung iklim berada di lokasi dengan wilayah administrasi terendah, yaitu pada tingkat RW atau desa, dan tertinggi di tingkat kecamatan atau desa, tempat komunitas mencoba memitigasi perubahan tersebut. Langkah berkelanjutan Proklam merupakan gabungan kegiatan yang diadaptasi dan mitigasi pada perubahan iklim tingkat dasar yaitu dengan keikutsertaan secara aktif dari masyarakat dalam partisipasi sebagai *support* dari berbagai entitas program seperti pemerintahan pusat serta pemerintahan daerah, perusahaan, universitas, dan juga organisasi-organisasi non-pemerintah. Partisipasi pemangku kepentingan, apabila dapat berjalan secara efektif dan sesuai tujuan, serta pengelolaan pengetahuan adaptasi dan mitigasi pada tingkat bawah, merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh untuk mencapai tujuan dari pengelolaan perubahan iklim pada tingkat nasional hingga internasional. Menginterpretasikan dari tingkat kerentanan terhadap kemungkinan pengaruh dan ekspektasi iklim dengan kenaikan suhu pada permukaan bumi yang harus dibangun sedemikian rupa sehingga masyarakat bisa menentukan bagaimana cara untuk melakukan adaptasi agar dapat menjaga dan bertahan dalam menghadapi perubahan iklim.

Kegiatan Proklam merupakan peningkatan aksi beradaptasi terhadap perubahan iklim pada tingkat dasar adalah suatu hal yang penting pada daerah yang rentan teridentifikasi terhadap perubahan iklim. Sehingga pada saat ini, kerentanan dapat diatasi dengan upaya meningkatkan kualitas adaptasi yang telah dilakukan masyarakat dalam kegiatan sehari-hari, maka masyarakat dapat mempunyai resistensi atau ketahanan terhadap perubahan iklim yang terjadi (DLH Provinsi Jawa Timur, 2018:2).

Dalam kegiatan adaptasi dan mitigasi serta peran kelembagaan dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan yang telah dilakukan oleh RW12 Kelurahan Umbansari berdasarkan penjelasan di atas bahwasanya dalam proses penerapannya memerlukan keterlibatan secara langsung orang-orang yang terkait yaitu partisipasi langsung dari masyarakat RW12, partisipasi adalah hal yang sangat penting dalam penerapan pelaksanaan komitmen nasional untuk mencapai pembangunan yang rendah karbon dan juga berketahanan iklim yaitu dengan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang terus berlanjut. (Kementerian lingkungan hidup dan Kehutanan, 2017:6) seperti hal yang telah diungkapkan oleh. Konyers (dalam Mutia, 2018:4) bahwa partisipasi masyarakat merupakan kegiatan yang dilakukan secara ikhlas yang didasari oleh penentuan dan kesadaran diri pada masyarakat itu sendiri dalam program pembangunan. Di mana elemen kelompok masyarakat yang berkelanjutan yang tercakup dalam program Kampung iklim seperti partisipasi gender berdasarkan kelompok (bapak, ibu, remaja, anak-anak) yang dapat memperkuat kegiatan

adaptasi dan mitigasi dalam tingkat lokal. Masyarakat adalah *stakeholder* yang sangat berperan penting dalam menyikapi sebuah kebijakan yang dibuat oleh pemerintah termasuk kebijakan kampung iklim.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 pasal 70 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, ditegaskan bahwa :

“Masyarakat mempunyai hak dan kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan aktif dalam perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup. Masyarakat dapat berperan aktif dengan meningkatkan kesadaran akan perlindungan dan kepedulian lingkungan, pemberdayaan dan kemitraan masyarakat, mengembangkan keterampilan masyarakat dan perintis, mengembangkan tanggung jawab masyarakat untuk melaksanakan pengendalian sosial, serta mengembangkan dan melestarikan budaya dan kearifan lokal sebagai bagian dari menjaga fungsi lingkungan untuk menjaga kelangsungan kehidupan di bumi”

Kegiatan adaptasi adalah runtunan kegiatan yang dilakukan untuk menghadapi perubahan iklim, termasuk keanekaragaman iklim dan perubahan iklim yang ekstrim serta bisa di usahakan dan mengatasi perubahan iklim menjadi komponen yang penting terhadap perubahan iklim dimulai dari kegiatan Pengendalian Kekeringan Banjir dan Longsor terkait iklim, Peningkatan ketahanan pangan, serta pengendalian penyakit terkait iklim.

2. METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana keikutsertaan masyarakat dalam Program Kampung Iklim di Kelurahan Umbansari, maka metode penelitian yang digunakan yaitu metode pendekatan kualitatif. Metode pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus terhadap kesadaran ikut serta masyarakat dalam perubahan iklim yang melalui program yang telah dibuat oleh pemerintah dalam mencari jalan keluar terhadap perubahan iklim. Berdasarkan Flick (2017:81) menyatakan penelitian kualitatif merupakan keterkaitan khusus pada studi sosial yang mempunyai fakta lapangan dari kehidupan sosial. Menurut penulis penggunaan metode ini dapat mengetahui dan memahami aktualisasi, kenyataan sosial, dan dapat menjadi sudut pandang dalam sasaran penelitian. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data informasi yang didapatkan dengan cara langsung pada informan yang dihimpun sesuai dengan kondisi apa adanya di lapangan dan diperoleh berdasarkan wawancara dengan informan. Sedangkan data sekunder yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung yang relevan dengan tujuan yang bersumber dari beberapa sumber seperti berbagai laporan, dokumen, arsip serta catatan tertentu yang memiliki kaitannya dengan penelitian.

3. PEMBAHASAN

Kegiatan adaptasi adalah runtunan kegiatan yang dilakukan untuk menghadapi perubahan iklim, termasuk keanekaragaman iklim dan perubahan iklim yang ekstrim serta bisa di usahakan dan mengatasi perubahan iklim menjadi komponen yang penting terhadap perubahan iklim dimulai dari kegiatan Pengendalian Kekeringan Banjir dan Longsor terkait iklim, Peningkatan ketahanan pangan, serta pengendalian penyakit terkait iklim. Berikut data yang dihimpun dari lembar isian Data Proklam RW12 Kelurahan Umbansari Kecamatan Rumbi Kota Pekanbaru.

Tabel 1.1 : Data Kegiatan Adaptasi Pengendalian Kekeringan Banjir dan Longsor Perubahan Iklim

No	Komponen	Jenis kegiatan	Satuan	Jumlah	Penerima Manfaat	Jumlah Terdampak
1.	Pemanenan Air Hujan	Embung/dam waduk	1	1	100	115
		Penampungan air hujan (pah)	Unit	1	1	1
		Lubang penampung air	Unit	5	5	5
2.	Peresapan Air	Biopori	Unit	-	-	-
		Sumur resapan	Unit	4	1	1
		Rorak/ joangan	Unit	-	-	-
3.	Perlindungan Mata Air	Pembuatan struktur mata	Unit	-	-	-

		air				
--	--	-----	--	--	--	--

Sumber Data : RW12 Kelurahan Umbansari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru 2022

Berdasarkan kegiatan adaptasi pengendalian kekeringan banjir dan longsor terhadap perubahan iklim masih belum mencapai efektivitas untuk pengoptimalan kegiatan program di mana dalam hal ini masih membutuhkan penambahan komponen untuk pengendalian kekeringan banjir dan longsor seperti penambahan embung dan penampungan air hujan serta sumur resapan, untuk meningkatkan kegiatan adaptasi terhadap Perubahan iklim.

Tabel 1.2 : Data Kegiatan Adaptasi terhadap Peningkatan Ketahanan Pangan

No	Komponen	Jenis kegiatan	Satuan	Jumlah	Penerima Manfaat	Jumlah Terdampak
1.	Penerapan pola tanam beradaptasi terhadap perubahan iklim	Penerapan pola tanam palawija (padi-padi-palawija, padi-palawija-padi, Pola tanam berselang)	Ha	1,5	112	112
		Penerapan tanaman Heterokultur Tumpang Sari	Ha	1	80	112
2.	Sistem pertanian untuk mengatasi kegagalan panen dan ketersediaan pangan	Pertanian terpadu (menggabungkan kegiatan pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan & ilmu yg terkait.	Ha	1,5	185	185
4.	Urban Farming	Penerapan konsep urban farming	KK	90	275	303
3.	Penganekaragaman tanaman pangan	Pemanfaatan lahan pekarangan (misal: budidaya tanaman, ternak, dan ikan di halaman rumah, verticulture, hidroponik, dll.)	KK	90	275	303

Sumber Data: RW12 Kelurahan Umbansari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru 2022

Berdasarkan analisis peneliti bahwasanya dalam kegiatan adaptasi terhadap peningkatan ketahanan pangan masih belum mencapai target yang optimal, di mana Penerapan pola tanam beradaptasi terhadap perubahan iklim penerima manfaat hanya 112 dan jumlah terdampak 112. Sistem pertanian untuk mengatasi kegagalan panen dan ketersediaan pangan penerima manfaat hanya 185 sehingga dalam hal ini kegiatan tersebut masih perlu ditingkatkan lagi kegiatan tersebut untuk mencapai hasil yang maksimal dengan menggerakkan partisipasi semua kalangan. Sementara kegiatan urban farming dan penganekaragaman tanaman pangan sudah tercapai maksimal pada RW12 dalam proses kegiatan seperti penerapan pola tanam terhadap adaptasi perubahan iklim masih belum tercapai target untuk kegiatan adaptasi dalam peningkatan ketahanan pangan.

Tabel 1.3 Kegiatan Adaptasi terhadap Pengendalian Penyakit Terkait Iklim

No	Komponen	Jenis kegiatan	Satuan	Jumlah	Penerima Manfaat	Jumlah Terdampak
1.	Pengendalian vektor, Sumber data yang tersedia dari Bidan/Nakes (Puskesmas/Pemdes)	Melaksanakan 3 M (Menguras, Menimbun, Menutup) sarang nyamuk	KK	100	303	303
		Memasukan ikan dalam kolam/ pot tanaman	KK	50	149	303
		Gotong Royong	KK	100	303	303
2.	Sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) untuk mengatasi penyakit terkait iklim (Diare, Malaria, DBD)	Terdapat Jumantik (Juru Pemantau Jentik) dan jadwal pemantauan	Tim	1	303	303
		Penerapan sistem kewaspadaan terhadap penyakit terkait perubahan iklim (diare, malaria, DBD)	Ada		303	303

Sumber Data : RW12 Kelurahan Umbansari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru 2022

Berdasarkan analisis peneliti bahwasanya dalam kegiatan adaptasi terhadap pengendalian penyakit terkait iklim pada RW12 kelurahan Umbansari, sudah berjalan dengan baik karna masyarakat sudah merasakan dampaknya yang diteliti berdasarkan jumlah yg terdampak berdasarkan jumlah KK yang ada pada RW12 Kelurahan Umbansari. Ditinjau dari keseluruhan data tabel kegiatan adaptasi diatas yang diperoleh langsung Pada RW12 Kelurahan Umbansari, kegiatan adaptasi terhadap perubahan iklim di RW12 Kelurahan Umbansari, Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru masih dibawah titik maskimal. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa kegiatan adaptasi yang belum dapat terlaksana atau berjalan secara maksimal. Berdasarkan hasil data kegiatan adaptasi *Spectrum* Proklam, wilayah RW12 hanya mendapatkan 13,32% dimana minimal untuk mencapai target kriteria Proklam agar dikatakan maksimal adalah 16,68%.

Kegiatan mitigasi terhadap perubahan iklim adalah suatu runtunan program yang dilaksanakan agar dapat mengurangi proses terjadinya emisi gas rumah kaca sebagai wujud pelaksanaan mitigasi perubahan iklim, yaitu diawali dengan pengelolaan sampah, limbah cair dan padat, menggunakan energi yang terbarukan, penghematan energi, konservasi, mempertahankan dan meningkatkan tutupan vegetasi. Berikut data kegiatan mitigasi perubahan iklim RW12 Kelurahan Umbansari yang dapat dilihat pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4 : Data Kegiatan Mitigasi Terhadap Pengelolaan Sampah, Limbah Padat dan Cair

No.	Komponen	Jenis Kegiatan	Jumlah (KK)	
			Melakukan	Tidak Melakukan
1.	Pengelolaan sampah dan limbah padat	Pengumpulan	100	203
		Pewadahan	100	203

	Pemilahan sampah	80	223
	Pengomposan	-	300
	Kegiatan 3R	-	300
	Dikirim ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA)	70	230
	Dibuang ke lahan kosong	10	293
	Dibakar	5	297

Sumber Data : RW12 Kelurahan Umbansari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru 2022

Berdasarkan kegiatan mitigasi terhadap pengolahan sampah limbah padat dan cair dalam hal ini peneliti menganalisis bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah limbah padat dan cair belum dilaksanakan oleh semua masyarakat namun hanya sebagian yang melakukan. Dalam hal ini partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah limbah padat dan cair sangat dibutuhkan dalam mencapai aksi mitigasi terhadap perubahan iklim.

Tabel 1.5 Kegiatan Mitigasi Terhadap Penggunaan Energi Baru Terbarukan, Konservasi dan Pengehematan Energi

No	Komponen	Jenis Kegiatan	Jumlah KK Pelaksana	Jumlah	Satuan
1.	Penggunaan energi baru terbarukan dan konservasi energi	Pemanfaatan energi surya (Solar Cell) untuk sumber energi	15	7	Unit
2.	Penggunaan sumber energi non EBT	Penggunaan Minyak tanah	3	3	Unit
		Penggunaan LPG	300	300	Unit
		Penggunaan Arang kayu	1	1	Unit
		Penggunaan tungku hemat kayu bakar, biji, dan sekam	2	2	Unit
3	Penghematan energi	Penggunaan lampu hemat energi	303	303	Unit
		Peningkatan pencahayaan alami rumah tangga	303	303	Unit

Sumber Data : RW12 Kelurahan Umbansari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru 2022

Berdasarkan kegiatan mitigasi terhadap penggunaan energi baru terbarukan, konservasi dan penghematan energi peneliti menganalisis bahwa hampir seluruh masyarakat menggunakan penggunaan sumber energi Non EBT dengan jumlah 300 KK pelaksana dan masyarakat sudah melakukan penghematan energi seperti penggunaan lampu hemat energi hampir seluruh masyarakat sudah menggunakan penghematan energi yaitu dengan jumlah 303 KK, serta masyarakat sudah memiliki pencahayaan alami rumah tangga permasing- masing rumah masyarakat dengan jumlah 303 KK.

Tabel 1.6. Kegiatan Mitigasi dalam Meningkatkan dan /Atau Mempertahanan Tutupan Vegetasi

No	Komponen	Jenis Kegiatan	Jumlah KK Pelaksana	Jumlah	Satuan
1.	Peningkatan tutupan vegetasi	Penghijauan (penanaman di turus jalan, pekarangan, kanan kiri	123	12	Ha

		sungai, reklamasi bekas tambang, kebun atau hutan rakyat, dll)			
		Praktek wanatani (Pengayaan tanaman/pemanfaatan lahan dengan tanaman keras/tahunan dan tanaman semusim seperti empon, jagung, umbi-umbian, dll.	123	12	Ha
2.	Memperthankan tutupan vegetasi	Tersedianya akses informasi publik terkait perhutanan sosial/hutan kota/skema lainnya	150	1	Jenis
		Arboretum	150	1	Ha

Sumber Data : RW12 Kelurahan Umbansari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru 2022

Berdasarkan kegiatan mitigasi dalam meningkatkan dan / atau mempertahankan tutupan vegetasi, dimulai dari peningkatan tutupan vegetasi seperti penghijauan dan praktek warna tani jumlah kakak pelaksanaannya sudah mencapai 123 KK, dan kegiatan mempertahankan tutupan vegetasi seperti tersedianya akses informasi Publik terkait perhutanan sosial dan argumen jumlah pelaksanaannya mencapai 150 KK, dalam hal ini banyak peneliti menganalisis terkait penghijauan dan praktik monotatif membutuhkan lebih banyak lagi jumlah pelaksana untuk mencapai target maksimal dalam program komputer sesuai prosedur yang ditentukan sehingga dibutuhkan partisipasi masyarakat seperti penanaman di ruas jalan pekarangan dalam mencapai kegiatan yang Mitigasi tersebut.

Dalam hal ini berdasarkan analisa peneliti terhadap atas keseluruhan kegiatan aksi mitigasi dilengkapi dengan beberapa data mengenai proses perubahan iklim, kegiatan mitigasi perubahan iklim pada saat ini belum mendapatkan kesesuaian pada ketentuan Proklam dimana proses kegiatan mitigasi perubahan iklim RW12 Kelurahan Umbansari masih belum sesuai target dari *Spectrum* yaitu 16,32% dimana masih membutuhkan 8,48% agar dapat sesuai dengan target kriteria Proklam sehingga dapat dikatakan berhasil dalam upaya mitigasi perubahan iklim.

Dalam mendukung terlaksananya Proklam maka dibutuhkan juga peran aktif Kelembagaan masyarakat dan peran kelembagaan juga sebagai faktor utama pendukung Proklam, fungsi kelembagaan juga berfungsi untuk menginisiasi, mengorganisir, menggerakkan dan mengelola upaya adaptasi dan mitigasi terhadap dampak perubahan iklim dimulai dari kelembagaan masyarakat, partisipasi masyarakat, kapasitas, dukungan sumberdaya eksternal pada RW12 Kelurahan Umbansari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Berikut data kelembagaan masyarakat dalam upaya mendukung kegiatan Proklam.

Dalam mendukung kegiatan proklam data kelembagaan masyarakat dan dukungan berkelanjutan dalam kelembagaan masyarakat merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi terlaksananya kegiatan Proklam berikut data kelembagaan dan dukungan masyarakat terhadap kegiatan proklam:

Tabel 1.7 Data Kelembagaan Masyarakat dan Dukungan Berkelanjutan dalam Kelembagaan Masyarakat.

No	Komponen	Uraian	Data	Keterangan
1.	Kelembagaan	Nama Lembaga	Bank sampah, Kelompok tani anggur, Kelompok tani hewan dan unggas, kelompok tani ikan, Eco enzym, kelompok produk herbal	https://srn.menlhk.go.id/index.php?r=aksi%2Fdownload&id=28478
		Pengakuan secara tertulis terhadap lembaga	Ada	https://srn.menlhk.go.id/index.php?r=aksi%2Fdownload&id=28479

		Tingkat kehadiran pengurus dan anggota dalam pertemuan > 60%	Ada	https://drive.google.com/file/d/15rr0wECDWlOe4fT4BRKH-adawPa9W-Iy/view?usp=drivesdk
2.	Struktur Organisasi	Struktur organisasi, uraian tugas dan fungsi pengurus secara tertulis	Ada	struktur organisasi ada, belum terdokumentasi
		Pengurus bertugas sesuai tugas dan fungsinya	Ada	https://drive.google.com/file/d/1zY3Z5AlGqjT3U0XqRQZFhDzpGgTCAIeU/view?usp=sharing
3.	Aturan Organisasi	Aturan / kesepakatan organisasi secara tertulis.	Ada	https://srn.menlhk.go.id/index.php?r=aksi%2Fdownload&id=28481

Sumber Data : RW12 Kelurahan Umbansari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru 2022

Berdasarkan analisa penulis dalam mendukung kegiatan proklamasi RW 12 Kelurahan Umbansari dalam kelembagaan memiliki beberapa lembaga seperti bank sampah, kelompok tani hewan dan unggas, kelompok tani ikan, Eco enzym, dan kelompok produk herbal, dibuktikan dengan surat keterangan dari SK yang ada dan telah memiliki pengakuan secara tertulis terhadap kelembagaan dan memiliki struktur organisasi di mana dalam struktur organisasi uraian tugas dan fungsi pengurus secara tertulis benar adanya dan memiliki aturan organisasi yang telah disepakati secara. Data kelembagaan dan hubungan berkelanjutan dalam partisipasi masyarakat merupakan faktor utama dalam menggerakkan kegiatan program berikut data kelembagaan masyarakat dan norma kelanjutan dalam partisipasi masyarakat:

Tabel 1.8 Data Kelembagaan Masyarakat dan Dukungan Berkelanjutan dalam Partisipasi Masyarakat

No	Komponen	Uraian	Data	Keterangan
1.	Tingkat Keswadayaan Masyarakat	Jumlah penduduk (KK) yang menyumbang dana / barang kegiatan masyarakat > 60	Ada	ada sumbangan dana dan barang untuk setiap kegiatan masyarakat, tetapi belum terdokumentasi
2.	Sistem Pendanaan Lembaga	Dana mandiri dari iuran anggota lembaga, serta pembukuan keuangan yang dikelola oleh bendahara	Ada	ada dana iuran anggota masyarakat namun pembukuan tidak terdokumentasi
3.	Kesetaraan Gender	Perlakuan setara / proporsional partisipasi laki-laki dan perempuan	Ya	dalam setiap kegiatan tidak ada perbedaan kepada laki-laki dan perempuan.

Sumber Data : RW12 Kelurahan Umbansari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru 2022

Berdasarkan tabel di atas hasil analisa penulis dalam hal ini bahwasanya tingkat swadaya masyarakat dikaitkan dengan jumlah penduduk yang sebagian memberikan perhatian lewat sumbangan seperti dana dan barang dalam setiap kegiatan yang dilakukan masyarakat, serta telah memiliki sistem pendanaan lembaga dan dana iuran anggota serta pembukuan untuk keuangan, dan dalam hal ini kesetaraan gender atau perlakuan setara atau proporsional partisipasi laki-laki dan perempuan memiliki kebebasan dalam berpartisipasi dalam hal ini menunjuk bahwa setiap elemen masyarakat dapat berpartisipasi dalam kegiatan proklm.

Tabel 1.9 Data Kelembagaan Masyarakat dan Dukungan Berkelanjutan dalam Kapasitas Masyarakat

No.	Komponen	Uraian	Data	Keterangan
1.	Penyebaran kegiatan adaptasi serta mitigasi terhadap perubahan iklim ke pihak lain	Wakil dari masyarakat diundang menjadi narasumber pada kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh organisasi/lembaga/institusi tertentu. (Jika Y, Sebutkan keahlian narasumber tersebut dan dibuktikan dengan undangan serta foto kegiatan)	Ya	sebagai konsultan pembuatan guest house, penanaman anggur, pemeliharaan dibeberapa lokasi
2.	Tokoh atau pimpinan	Ada pimpinan lokal/ketua kelompok	Ada	Iskandar
3.	Keragaman teknologi dalam adaptasi-mitigasi perubahan iklim	Menerapkan teknologi tepat guna	Ada	Pembuatan pupuk, pencacahan daun, mesin press sampah plastik, mesin pencacah kertas, mesin pencacah plastik.
4.	Memiliki tenaga lokal yang ahli dalam hal teknologi adaptasi mitigasi perubahan iklim	Tenaga lokal dalam teknologi tepat guna	1 tenaga lokal	Pembuatan Kompos Organik
5.	Kemampuan masyarakat untuk membangun jejaring	Jejaring Level Provinsi	Ya	Bantuan tabulapot dari DLHK

Sumber Data : RW12 Kelurahan Umbansari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru 2022

Berdasarkan analisa penulis kegiatan kelembagaan dan lingkungan berkelanjutan dalam kapasitas masyarakat telah memiliki kegiatan seperti penyebarluasan kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim kepada pihak masyarakat yang diwakili oleh masyarakat dan masyarakat diundang untuk menjadi narasumber dalam kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan oleh organisasi lembaga atau intuisi tertentu yaitu dalam kegiatan *guest house* dan penanaman anggur serta pemeliharaan beberapa lokasi dalam kegiatan proklm, dan memiliki tokoh atau pimpinan-pimpinan lokal dan kelompok, dan menggunakan teknologi tepat guna seperti pembuatan pupuk pencacahan daun mesin *press* sampah plastik mesin pencacah kertas mesin pencacah plastik dan telah dilengkapi oleh berbagai fasilitas lain dalam mendukung kegiatan program dan telah memiliki tenaga lokal yang handal dalam menggunakan teknologi tepat guna seperti pembuatan pupuk kompos organik, sehingga dengan adanya kapasitas masyarakat mampu menjalankan kegiatan proklm yang diharapkan dapat berhasil dan kemampuan masyarakat untuk membangun hubungan.

Tabel 1.10 Data Kelembagaan Masyarakat dan Dukungan Berkelanjutan dalam Dukungan Sumberdaya Eksternal

No	Komponen	Uraian	Data	Keterangan
1.	Dukungan dari dunia usaha	Dukungan dari dunia usaha	Ada	Bantuan bibit dari CV.

				Agritama makmur
2.	Dukungan dari Dunia pendidikan	Dukungan dari perguruan tinggi akademisi	Ada	Surat Mitra Universitas

Sumber Data : RW12 Kelurahan Umbansari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru 2022

Berdasarkan analisa penulis RW 12 Kelurahan Umbansari memiliki dukungan dari dunia usaha yaitu bantuan bibit dari CV. Agritama Makmur, dan dukungan dari dunia pendidikan yaitu dukungan dari perguruan tinggi akademisi Universitas Lancang Kuning Fakultas Ilmu Administrasi yang dibuktikan dengan surat mitra universitas dalam mendukung kegiatan program agar tercapainya kegiatan tersebut untuk mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan data kelembagaan masyarakat dan dukungan berkelanjutan dalam pengembangan kegiatan di RW 12 Kelurahan Umbansari untuk mendukung kegiatan proklam adalah sebagai berikut:

Tabel 1.11 Data Kelembagaan Masyarakat dan Dukungan Berkelanjutan dalam Pengembangan Kegiatan

No	Komponen	Uraian	Data	Keterangan
1.	Konsistensi pelaksanaan kegiatan	Kegiatan adaptasi-mitigasi perubahan iklim dilakukan secara konsisten	Ya	Bertambahnya luas penanaman dan jumlah tanaman anggur
2.	Penambahan kegiatan	Penambahan jenis atau perluasan kegiatan adaptasi-mitigasi perubahan iklim dua tahun terakhir	Ada	penanaman anggur diawali tahun 2009 dengan 23 batang (dalam beberapa jenis) hingga saat ini telah mencapai 250 batang

Sumber Data : RW12 Kelurahan Umbansari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru 2022

Berdasarkan analisa penulis dalam kelembagaan masyarakat dan dukungan berkelanjutan dalam pengembangan kegiatan konsistensi pelaksanaan kegiatan yaitu kegiatan adaptasi mitigasi perubahan iklim dilakukan secara konsisten dibuktikan dengan data seperti bertambahnya luas penanaman dan jumlah tanaman anggur dalam kalangan masyarakat, serta penambahan kegiatan yaitu seperti penambahan jenis atau perluasan kegiatan adaptasi mitigasi perubahan iklim yang ada pada dua tahun terakhir yang diawali dengan penanaman anggur pada tahun 2009 sampai saat ini, dalam upaya mendukung kegiatan proklam.

Data kelembagaan masyarakat dan dukungan berkelanjutan dalam manfaat terhadap ekonomi, sosial dan lingkungan dalam mendukung kegiatan program memiliki manfaat antara lain sebagai berikut:

Tabel 1.12 Data Kelembagaan Masyarakat dan Dukungan Berkelanjutan dalam Manfaat Terhadap Ekonomi, Sosial Dan Lingkungan

No	Komponen	Uraian	Keterangan
1.	Manfaat ekonomi	Kegiatan adaptasi mitigasi perubahan iklim telah memberikan manfaat dari seni ekonomi bagi masyarakat	Pendapatan masyarakat meningkat
			Pengurangan biaya pengeluaran rumah tangga
			Diperkenalkan tepat guna
		Kegiatan adaptasi –mitigasi perubahan iklim telah memberikan manfaat sosial	Pemberdayaan masyarakat
			Meningkatkan budaya gotong royong

			Membangun komunikasi pertemuan rutin/ grup sosial media
--	--	--	---

Sumber Data : RW12 Kelurahan Umbansari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru 2022

Berdasarkan analisa penulis terhadap tabel di atas data kelemahan masyarakat dan dukungan berkelanjutan dalam manfaat terhadap ekonomi, sosial dan lingkungan bahwasanya kegiatan adaptasi mitigasi perubahan iklim telah memberikan manfaat dari segi ekonomi bagi masyarakat, yang membuat pendapatan masyarakat meningkat pengurangan biaya pengeluaran rumah tangga dan penggunaan yang tepat guna, serta kegiatan adaptasi mitigasi perubahan iklim telah memberikan manfaat sosial seperti pemberdayaan masyarakat, meningkatkan budaya gotong royong membangun komunikasi pertemuan rutin. Dalam upaya mencapai sasaran dalam kegiatan program agar terlaksana dengan baik.

Berdasarkan temuan yang penulis dapatkan dari berbagai sumber dan data mengenai proses perubahan iklim, peran kelembagaan dalam perubahan iklim belum sesuai dengan ketentuan Proklam yang mana proses kegiatan mitigasi perubahan iklim pada RW12 Kelurahan Umbansari belum sesuai dengan target yang ditentukan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penilaian akhir yang didapatkan dari *Spectrum* RW12 yaitu 18,61% dan membutuhkan sebesar 21,39% agar mencapai target dan baru bisa dikatakan berhasil dalam peran fungsi kelembagaan untuk mengatasi perubahan iklim.

Data verifikasi final kegiatan program kampung iklim yang didapatkan secara langsung dari *Spectrum* berupa hasil akhir data verifikasi final adaptasi dan mitigasi perubahan iklim pada RW12 Kelurahan Umbansari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

Tabel 1.14 : Data Verifikasi Final Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim RW12 Kelurahan Umbansari Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru

No.	Komponen Penilaian	Komponen Yang Relevan		Penilaian Proklam
		Nilai	Nilai Maksimum	
	Kegiatan Mitigasi Dan Adaptasi Perubahan Iklim			
1	Kegiatan Adaptasi Perubahan Iklim	13,32	30,00	13,32
2	Kegiatan Mitigasi Perubahan Iklim	16,52	25,00	16,52
3.	Kelembagaan Masyarakat dan Dukungan Keberlanjutan	18,61	40,00	18,61

Sumber : Data Verifikasi Final Spectrum Proklam RW12 Kelurahan Umbansari 2022

Berdasarkan dari data verifikasi final adaptasi kegiatan mitigasi perubahan iklim, kegiatan adaptasi perubahan iklim,serta kelembagaan dan dukungan keberlanjutan masih di bawah target maksimal sesuai dengan ketentuan Proklam. Langkah-langkah adaptasi, mitigasi dan kelembagaan terhadap perubahan iklim dapat terus terlaksana apabila masyarakat sekitar dapat ikut serta secara langsung, sadar, aktif, dan bertanggungjawab terhadap realisasi Program Kampung Iklim (Proklam) baik secara individu maupun kelompok. Selanjutnya apabila adaptasi dan tindakan mitigasi tidak berpengaruh pada individu maupun kelompok, maka partisipasi dari masyarakat yang lebih luas tidak akan terjadi. Partisipasi dari masyarakat akan terwujud jika adanya aksi nyata yang sederhana berdasarkan apa yang telah terlaksana dalam kegiatan tersebut, serta dalam hal tenaga, dana, ide, serta keterampilan yang dapat dilakukan. Dengan demikian, keikutsertaan masyarakat merupakan proses pelaksanaan kegiatan program dapat memberikan pengaruh yang positif baik bagi kehidupan lingkungan masyarakat dan juga masa depan anak cucu kelak.

Dalam proses perencanaan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proklam dengan melaksanakan sosialisasi terhadap masyarakat, serta pelaksanaan pembinaan terhadap masyarakat yang mempunyai potensi terhadap Proklam serta dapat ikut serta pada kegiatan Proklam. Strategi yang dilakukan agar dapat mengoptimalkan partisipasi dari masyarakat yaitu dengan melaksanakan kerja sama kepada seluruh jajaran pemerintahan yang ada di kelurahan terkait isu lingkungan yang mempunyai potensi terhadap kegiatan Proklam. Dalam mendorong keikutsertaan masyarakat dari semua universitas yang ada di Kota Pekanbaru harus mengambil bagian agar mendukung kegiatan Proklam. Diharapkan masyarakat dapat sadar dan ikut serta mengambil bagian dari Proklam agar dapat menjaga perubahan iklim, dan dalam alur alternatif pada pengambilan keputusan yang ditetapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan akan memberikan surat keputusan kepada daerah yang dianggap mempunyai potensi untuk segera bergabung, dan

juga dapat melakukan pembinaan secara mendalam tentang strategi yang dapat dilaksanakan terkait kegiatan Proklam terhadap daerah yang mempunyai potensi dan menjadi target Proklam.

Keikutsertaan masyarakat pada implementasi kegiatan Proklam di RW12 Kelurahan Umbansari dapat dikatakan cukup baik dapat dilihat dari sebagian masyarakat sudah ikut andil dalam kegiatan aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Berdasarkan dari monitoring Proklam, DLHK akan melakukan pengawasan atau monitoring ke setiap daerah yang telah mendapatkan sertifikat atau penghargaan Proklam dan mendaftarkan kembali daerah tersebut agar mendapatkan penghargaan yang lebih baik dari sebelumnya, yang bertujuan agar menciptakan serta memberikan poin pencapaian agar dapat mengendalikan situasi perubahan iklim yang diawali dari tingkat dasar yaitu masyarakat, aparatur, desa serta pemangku kepentingan pada kegiatan Proklam untuk saling bekerja sama untuk mengurangi dan menurunkan tingkat polusi gas rumah kaca.

Keikutsertaan dalam pendayagunaan hasil bahwa hasil dari Proklam yang dilakukan tentang bagaimana tingkat persentase masyarakat di dalam Proklam ternyata masyarakat sebagai peran utama dalam kegiatan Proklam belum mencapai keseluruhan pada kegiatan Proklam yang diawali dari adaptasi dan mitigasi. Hal ini dikarenakan sebagian masyarakat belum adanya peduli terhadap kegiatan Proklam sehingga belum mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Kegiatan Proklam memiliki pengaruh kepada masyarakat melalui keikutsertaan yang memberikan pengaruh positif sehingga masyarakat bisa merasakan efek secara langsung berupa kondisi lingkungan sekitar yang lebih baik, serta sangat bermanfaat kepada masyarakat pada saat melakukan kegiatan Proklam seperti penanaman pohon, penanaman bunga di pekarangan rumah, pembersihan lingkungan pekarangan masing-masing sehingga dapat terhindar dari penyakit yang disebabkan nyamuk dan menjadikan kondisi lingkungan menjadi lebih sejuk meskipun dikelilingi komplek perumahan. Selain itu, kegiatan Proklam memberikan manfaat bagi masyarakat agar dapat menghemat energi dimulai dari pencahayaan alami pada rumah masing-masing sehingga lebih hemat energi.

Partisipasi dalam evaluasi untuk mendorong keikutsertaan masyarakat belum komplit, diperlukan adanya aksi nyata yang lebih luas kepada masyarakat dengan melakukan pendekatan secara langsung dengan cara sosialisasi serta pembinaan kepada masyarakat secara individu dan melakukan pendampingan masyarakat mengenai bentuk kegiatan Proklam agar masyarakat mampu memahami kegiatan tersebut yang memiliki tujuan untuk memperbaiki kondisi lingkungan menjadi lebih baik. Akan tetapi, penghambat dari kegiatan ini adalah kurangnya support dari substansi terhadap kegiatan Proklam diawali dari pemerintah pusat selaku pembuat program tentang kegiatan sosialisai dan melakukan pembinaan akan tetapi minim biaya sehingga menjadi faktor penghambat terlaksananya kegiatan dengan baik dan sikap apatis dari masyarakat yang tidak peduli akan lingkungan sekitar yang masih kosong yang mana dapat ditanami dengan berbagai jenis tanaman. Pemerintah selaku pemangku jabatan di Kelurahan Umbansari, selalu menghimbau serta mengajak masyarakat Kelurahan Umbansari untuk dapat berperan dalam kegiatan Proklam dengan berbagai cara yang telah dilakukan. Kegiatan Proklam membutuhkan penyelarasan antara masyarakat dengan pemerintah agar kegiatan Proklam dapat terlaksana dengan lancar dan dampak positif bisa dirasakan oleh masyarakat dan lingkungan sekitar.

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam Program Kampung Iklim (Proklam) di wilayah RW12 Kelurahan Umbansari Kecamatan Rumbi Kota Pekanbaru masih belum dapat berjalan secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat belum berpartisipasi secara maksimal. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat ditarik yaitu partisipasi masyarakat dalam Program Kampung Iklim (Proklam) RW12 Kelurahan Umbansari Kecamatan Rumbi Kota Pekanbaru dapat dilakukan dengan sosialisasi dan memberikan pembinaan secara langsung kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat mengetahui tujuan serta sasaran Proklam. Pelaksanaan kegiatan Proklam pada RW12 mengenai pelaksanaan Proklam belum tercapai secara maksimal, akan tetapi sebagian masyarakat sudah ikut serta dalam pelaksanaan aksi nyata dari adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, dan akan terus mendapatkan pembinaan dari DLHK terkait daerah yang mempunyai potensi pada kegiatan Proklam RW12 Kelurahan Umbansari. Tingkat persentase masyarakat yang ikut serta dalam Proklam belum mencapai keseluruhan yaitu dimulai dari aksi adaptasi dan mitigasi yang disebabkan beberapa hal yang menghambat partisipasi masyarakat. Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam Program Kampung Iklim (Proklam) pada RW12 Kelurahan Umbansari disebabkan karena masih minimnya sosialisasi terhadap masyarakat sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang apa dan tujuan dari Program Kampung Iklim, sehingga kegiatan Proklam masih optimal pada implementasinya. Masyarakat kurang dapat sosialisasi mengenai Program Kampung Iklim (Proklam) sehingga masyarakat tidak dapat

mengikuti dan mempraktikkan secara langsung kegiatan Proklam dan juga adanya kesibukan masyarakat dalam bekerja. Masyarakat yang bersifat acuh terhadap kegiatan Proklam tidak mau ikut serta meskipun mempunyai kesempatan mengikuti sosialisasi dan pembinaan, akan tetapi masyarakat tersebut tidak ingin berpartisipasi dalam kegiatan Proklam kurang berjalan dengan baik.

REFERENSI

- Ananda rusyadi, Tien rafida, 2017, *Evaluasi Program Pendidikan*, Medan, Perdana Publishing.
- Agustino, L. 2008. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Bahua Ikkal, 2018. *Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat*, Jl. Insinyur Joesoef Dali (Ex Pangeran Hidayat) Gorontalo: Ideas Publihisng.
- Hellyta Haska, Israr Albar, dkk, 2017. *Road Map Program Kampung Iklim (ProKlim)*, Jakarta
- Hermom, D. 2018. *Mitigasi Perubahan Iklim*. Padang: Rajawali Press
- Meutia Fitri, 2017. *Reformasi Administrasi Publik, Ruang Lingkup Administrasi Publik*, Bandar Lampung : CV. Anugerah Utama Raharja
- Mardikanto Totok, Soebianto Purwoko, 2013, *Pemberdayaan Masyarakat* Bandung Alfabeta.
- Rohman, Arif . 2009 . *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.
- Solihin Dadang, 2020. *Administrasi Pembangunan*, Graha Indah B-11 Gayung Kebonsari Surabaya : Cv Jakad Media Publishing.
- Winarno, Budi. 2008. *Kebijakan Publik (Teori dan Proses)*. Jakarta: Media
- Dea Devianti, 2013. *Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*, Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah, Jurnal Pendidikan: Universitas Wulawarman.
- Faedlulloh, D., Irawan, B. & Prasetyanti, R. 2019. Program unggulan kampung iklim (proklam) berbasis pemberdayaan masyarakat. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 4(1): 28–44
- Ghina, N.Y. & Siti Zunariyah 2017. Kampung Iklim: Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Sosiologi Dilema Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Jurnal Komuniti Universitas Sebelas Maret Surakarta,
- Ilhami Agustiar, 2019, *Partisipasi Masyarakat dalam Program kampung Iklim (Proklam) (Studi Pada RW09 Desa Larangan Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo)* Sidoarjo : Fakultas Ilmu Administrasi Brawijaya.
- Nur Rahmawati Sulistiyorini, dkk, 2015. *Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dilingkungan margaluyu*, Kelurahan Cicurug. Nurjanah Fatwa, 2018 *Partisipasi masyarakat Dalam Mendukung Wajib Belajar 12 Tahun di Kecamatan Petir Kabupaten Serang*, Serang : Fakultas FISIPOL Universitas Sultan Agung Tirta Yasa
- Sudarwanto Sentot, Kharisma Budi, 2020 *Omnibus Law Dan Izin Lingkungan Dalam Konteks Pembangunan Berkelanjutan*, Jl. Ir. Sutami No. 36 A, Ketingan Surakarta : Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret.
- Setyawan, Sidiq. 2017. Pola Proses Penyebaran Dan Penerimaan Informasi. *Jurnal Komuniti* 9(2): 146–56.
- Samaun Riyanti, Bakri Bala, Dkk, 2020. *Upaya Pemerintah Desa dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam Pembangunan Desa Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara*, Gorontalo : Universitas Ichsan Gorontalo.
- Wadu Bomans, Ladamay Iskandar, dkk, 2019. *Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Kegiatan Karang Taruna*, Malang : Universitas Kanjuruhan .